

## **ANALISIS DETERMINAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA)**

*ANALYSIS OF DETERMINANTS INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY IN CONSUMER GOODS LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA)*

Oleh: **Muhammad Qori Alfathurahman**  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
[qorifathurahman81@gmail.com](mailto:qorifathurahman81@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. (3) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to know the influence of Firm Size (Ln Total Assets), Profitability (ROA), and Leverage (DER) on intellectual capital performance of consumer goods companies listed in Bursa Efek Indonesia. The time period in this study was started 2014 until 2016. This study was a quantitative research study. The research population included consumer goods which were registered in Bursa Efek Indonesia between the period of the year 2014-2016. This research used purposive sampling to collect the data sample and it obtained 20 consumer goods. The method used for the data analysis was multiple linear regression. The research findings showed that (1) Firm Size had positive and significant on Intellectual Capital Performance. (2) Profitability had positive and significant on Intellectual Capital Performance. (3) Leverage had negative and significant on Intellectual Capital Performance.*

*Keywords: Intellectual Capital, Firm Size, Profitability, and Leverage*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin maju membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan strategi bersaing perusahaan. Perusahaan telah menyadari bahwa keunggulan dalam persaingan tidak semata-mata berdasar pada kepemilikan aktiva berwujud yang besar, tetapi lebih pada bagaimana pengelolaan organisasi, sumber daya manusia, teknologi, hubungan pelanggan, dan inovasi yang dimilikinya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penciptaan nilai tambah dan keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan pemanfaatan aset-aset tidak berwujud (*intangible assets*), yaitu modal intelektual (Supradnya dan Ulupui, 2016).

Perusahaan menganggap penguasaan terhadap teknologi informasi dan pengetahuan menjadi kunci dalam memenangkan persaingan. Menurut Rupert (1998) dalam Setianto (2014), dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, perusahaan dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan sumberdaya dengan efektif dan ekonomis. Modal intelektual penting dikembangkan oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang ingin tumbuh dan bersaing dengan baik seharusnya mampu mengoptimalkan kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Menurut Ulum (2009) perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnis perusahaan. Padahal, seiring perubahan perekonomian yang mengedepankan basis ilmu pengetahuan dan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pencatatan akuntansi mengenai modal intelektual belum banyak tersaji dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja modal intelektual penting

untuk diketahui investor, karena investor dapat lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan di masa datang, serta penting bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi perkembangan bisnis perusahaan. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh Putra (2012) bahwa perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual apabila tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan, akan menyesatkan karena dapat memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan.

Modal intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Modal intelektual diyakini dapat menjadi suatu kekuatan bagi perusahaan untuk memperoleh kesuksesan dalam dunia bisnis dan seringkali menjadi faktor utama pencapaian laba suatu perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi. Penelitian ini menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang dirumuskan oleh Pulic (1998) dan dikembangkan oleh Ulum (2014) dalam pengukuran kinerja modal intelektual perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Memertahankan eksistensi menjadi kunci bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan, yang dapat ditempuh dengan meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing (Nugroho, 2012). Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya (Prasetya dan Mutmainah, 2011). Perusahaan harus memerhatikan dan mengubah strategi bisnis yang berdasar pada kepemilikan aset berwujud (*tangible assets*) yang besar

menuju bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), karena perkembangan ekonomi saat ini lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Schiavone dkk, 2014).

*Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan dan sebagai sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*). Menurut Pulic (1998) komponen modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama organisasi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Intellectual capital* (IC) dapat memberikan keuntungan berupa “*intangible goods*” seperti inovasi, teknologi, ide, hak paten, lisensi, hak cipta, perangkat lunak, metode, dan merek dagang serta dapat memberikan hal yang paling penting bagi perusahaan, yaitu keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) (Mavridis, 2004). Kesadaran mengenai pengembangan modal intelektual yang dilakukan kompetitor, memaksa perusahaan untuk mengelola kinerja modal intelektual yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Kini perusahaan mengakui pentingnya modal intelektual yang bersifat abstrak dan tidak nyata untuk dijadikan *driving force* utama dalam pengembangan bisnis (Hidayat, 2000).

Faktor yang dapat memengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* (IC) antara lain ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Swapradinta (2016) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih banyak melakukan aktivitas dibanding dengan perusahaan kecil, serta cenderung memiliki unit usaha lainnya yang dapat menciptakan nilai jangka panjang.

Semakin besar ukuran perusahaan, *stakeholder* yang berkepentingan akan

semakin intensif dan fokus dalam mengawasi manajemen mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Potensi total aset yang besar dapat diinvestasikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja modal intelektual serta dapat menarik potensi sumber daya manusia berkualitas. Namun terdapat perbedaan penelitian yang disampaikan oleh Achmad dan Irawan (2014) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Alasan yang mendasari hasil penelitian tersebut adalah *value added* yang didapatkan dari besarnya ukuran perusahaan dalam peningkatan kinerja *intellectual capital* tidak begitu besar.

Profitabilitas (tingkat keuntungan) perusahaan juga dapat menentukan kinerja *intellectual capital*. Tingkat keuntungan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Ashari dan Putra, 2016). Laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dimana perusahaan yang menghasilkan laba dalam jumlah yang besar dianggap mempunyai kinerja yang baik, serta dianggap buruk ketika perusahaan tidak menghasilkan laba atau bahkan mengalami kerugian (Putriani, 2010). Hal ini akan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan kualitas intelektualnya, yang berarti akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Widaryanti (2011) perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat manajemen dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi pada produk dan pelayanan baru, atau peningkatan proses bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif, sehingga profitabilitas menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kinerja *intellectual capital*.

*Leverage* merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi

perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan (laba) apabila nilai tambah yang didapatkan lebih besar dari beban yang ditimbulkan, maupun kegagalan (rugi) apabila beban yang ditimbulkan tidak dapat ditanggung oleh perusahaan. Hal itu berkaitan dengan cara manajemen dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki perusahaan, untuk menutup biaya yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage* dalam operasional perusahaan. Penggunaan *leverage* yang terlalu besar akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan untung (Wartini, Wibowo, 2012). *Leverage* disisi lain dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dan juga sebagai pemacu staf dan manajemen untuk meningkatkan kinerja intelektualnya.

Mahardika, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Ashari dan Putra (2016) menemukan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh kepada pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur. Nurhayati dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan perbankan. Anthony dan Widagdo (2013) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Fachrezy (2017) menemukan bahwa *return on asset* (ROA) dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Determinan Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di

Bursa Efek Indonesia”. Sektor industri barang konsumsi merupakan kategori jenis industri yang lebih fokus pada penciptaan nilai, inovasi, dan pelayanan kepada pelanggan. Sektor barang konsumsi dipilih karena belum banyak penelitian sejenis yang membahas tentang kinerja modal intelektual pada sektor tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (ln Total Aset), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) terhadap Kinerja *Intellectual Capital*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014-2016. Data laporan keuangan diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2018 sampai Maret 2018.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dan mempublikasikan

laporan keuangan berurut-turut dari tahun 2014-2016.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014-2016.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji Simultan (Uji F Hitung), dan Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
MVAIC	60	1.0276	15.5943	6.868172	3.7536532
LN_TA	60	26.6373	32.1510	29.080607	1.5862452
ROA	60	0.0022	0.4150	0.133214	0.0952187
DER	60	0.0743	2.5597	0.660621	0.5260756

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	60	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asympt.* Signifikansi (0,200) lebih besar dari 5% (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,927	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 3, perhitungan SPSS nilai *Durbin Watson* sebesar 1,927. Syarat tidak terjadinya

autokorelasi adalah apabila nilai  $dU < d < 4 - dU$ . Dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 3 nilai  $dU$  sebesar 1,6889 dan  $4 - dU$  sebesar 2,3111. Nilai DW berada direntang  $1,6889 < 1,927 < 2,3111$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Park* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat signifikansi uji *Park*  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LN_TA	0,633	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,630	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
DER	0,069	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansi LN\_TA sebesar 0,633, ROA sebesar 0,630, dan DER sebesar 0,069. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi

diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam satu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
LN_TA	0,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,890	1,124	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,644	1,229	-2,151	0,036	
LN_TA	0,144	0,043	3,328	0,002	Signifikan
ROA	2,928	0,704	4,160	0,000	Signifikan
DER	-0,274	0,130	-2,100	0,040	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda memiliki nilai koefisien sebesar 0,144 dan t hitung sebesar 3,328. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual, sehingga hipotesis pertama diterima.

#### b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda memiliki nilai koefisien sebesar 2,928 dan t hitung sebesar 4,160. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima.

#### c. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda memiliki nilai koefisien sebesar -0,274 dan t hitung sebesar -2,100. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang

telah ditetapkan yaitu  $0,040 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

### 2. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	11,361	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Dari tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 11,361 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Ln Total Aset, ROA, dan DER terhadap Kinerja *Intellectual Capital*.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
( <i>Constant</i> ), LN_TA, ROA, DER	0,345

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 8 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,345 atau 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) dapat menjelaskan variasi variabel Kinerja *Intellectual Capital* sebesar 34,5% sedangkan

sisanya 65,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,144. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_{a1}$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2016), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Modal Intelektual dengan tanda positif. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki fasilitas lebih banyak yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan membentuk serta menghasilkan Kinerja *Intellectual Capital* yang lebih tinggi.

### Pembahasan Hipotesis 2

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,928. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 4,160 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat

disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain,  $H_{a2}$  dalam penelitian ini diterima.

Laba menjadi tolok ukur utama kinerja suatu perusahaan. Laba dapat digunakan untuk mengukur pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Hal tersebut memotivasi manajer untuk meningkatkan Kinerja Modal Intelektual dan memotivasi karyawan untuk terus berkarya dan berinovasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2010), Widaryanti (2011), Anthony dan Widagdo (2013), Ashari dan Putra (2016), dan Fachrezy (2017), yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Modal Intelektual dengan tanda positif.

### Pembahasan Hipotesis 3

Hasil analisis statistik untuk variabel *Leverage* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,274. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar -2,100 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,040 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian,  $H_{a3}$  dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Leverage* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual, dengan kata lain semakin tinggi *Leverage*, maka semakin rendah Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 16 perusahaan atau 80% dari sampel perusahaan yang menunjukkan



nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Modified Value Added Intellectual Coefficient* justru semakin kecil, atau sebaliknya nilai *Debt to Equity Ratio* semakin rendah dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Modified Value Added Intellectual Coefficient* justru semakin besar.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan penggunaan *leverage* yang besar hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sektoral sebesar 0,91 tahun 2016. Tahun 2015 dan 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sektoral sebesar -2,11 dan -31,34 (IDX Statistik, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan pembagaian antara utang dengan modal. Nilai negatif pada *Debt to Equity Ratio* sektor industri barang konsumsi, dikarenakan perusahaan diluar sampel penelitian memiliki modal bernilai negatif dengan tingkat utang yang sangat tinggi. Modal yang bernilai negatif dikarenakan adanya akumulasi kerugian yang dialami perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* pada sektor ini sangat besar. Meskipun nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penggunaan *leverage* yang semakin besar tidak berdampak pada peningkatan kinerja modal intelektual perusahaan. Penggunaan *leverage* yang semakin besar justru menurunkan kinerja modal intelektual perusahaan.

Alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi lebih berfokus terhadap penciptaan nilai, inovasi, dan pelayanan kepada pelanggan, sehingga lebih memerlukan tenaga kerja yang banyak yang ditunjukkan dari dominasi yang besar komponen *human capital efficiency coefficient* (HCE) dalam membangun rasio kinerja modal intelektual. Penggunaan *leverage* yang semakin besar tidak menjamin adanya peningkatan terhadap kinerja modal intelektual perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas

manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Perusahaan akan terfokus pada risiko-risiko yang terjadi akibat besarnya *leverage* daripada mengoptimalkan modal intelektualnya, seperti *human capital* yang merupakan salah satu komponen modal intelektual perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai arti risiko jangka panjang dari perusahaan cukup tinggi, sehingga akan timbul biaya pengawasan yang lebih besar.

Sebagai contoh, perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Rasio *leverage* dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,087% yaitu dari 0,0743 tahun 2014 menjadi 0,0833 tahun 2016, namun rasio kinerja modal intelektual perusahaan mengalami penurunan sebesar 37,72% dari 14,4232 di tahun 2014 menjadi 8,9827 di tahun 2016. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan komponen *human capital efficiency coefficient* (HCE) sebesar 40% dari 12,9184 tahun 2014 menjadi 7,4921 tahun 2016. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Fachrezy (2017), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Profitabilitas (ROA), dan *Levegare* (DER) terhadap Kinerja *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

2. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi sebaiknya dapat menggunakan atau menambah variabel diluar model ini sehingga dapat diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen, mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sector lain, dan memahami dengan baik definisi operasional variabel kinerja modal intelektual.
2. Bagi masyarakat luas sebaiknya mempertimbangkan tingkat ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan sebelum melakukan investasi. Semakin baik profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin baik kinerja modal intelektual perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi dapat menurunkan kinerja modal intelektual perusahaan.
3. Bagi pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap kinerja modal intelektual perusahaan. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya meningkatkan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang terbukti dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad T. Irawan F.I. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Anthony, R.D. dan Widagdo, A.K. 2013. Pengaruh Family Control terhadap *Intellectual Capital Performance* (Studi pada Perusahaan Perbankan Periode 2009 – 2012). *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Ashari, P.M.S. dan Putra, L.N.W.A. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *IDX Statistics 2016*. The IDX Statistics Book includes comparative statistics on all aspects of trading and listing for January - December 2016.
- Fachrezy Irfan. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance, Return on Asset dan *Leverage* terhadap Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayat. 2000. Peranan Strategis Modal Intelektual dalam Persaingan Bisnis di Era Jasa. *Ekuitas Jurnal*

*Ekonomi dan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

*Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.

- Mahardika, E.S.S. Agustina, L. Khafid, M. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*.
- Mavridis, D.G. 2004. The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati. Afriani Ulfah J. Nurcholisah K. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Prasetya, Dimas Nurdy dan Mutmainah, Siti. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Pulic, Ante. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at The 2<sup>nd</sup> McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putra, I.G.C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Putriani, F.D. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Skripsi Sarjana*. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Sawarjuono, T. dan Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan* (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Schiavone, F. Meles, A. Verdoliva, V. dan Del Giudice, M. 2014. Does Location in a Science Park Really Matter for Firms' Intellectual Capital Performance?. *Journal of Intellectual Capital*.
- Setianto, A.P. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiri pada Perusahaan yang Terdaftar di "Index Kompas 100" tahun 2010-2012). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Supradnya, I.N.T. dan Ulupui, I.G.K.A. 2016. Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap

- Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Swapradinta Kurnia Dewi. 2016. Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. Ghozali, I. Purwanto, A. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance and Accounting*.
- Wartini, S, dan Wibowo, A. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Widaryanti. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja *Intellectual Capital* pada Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*.